

ANALISIS KESULITAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR

Ayu Astri^{1,*}, Ahmad Harjono², Abdul Kadir Jaelani³, I Nyoman Karma⁴

^{1,3,4}Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

e-mail: ayuastris23997@gmail.com^{1,*}, a.harjono@unram.ac.id², aqj@unram.ac.id³,

nyomankarma@unram.ac.id⁴

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menggambarkan persentase kesulitan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 di SDN Tamekan. penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif metode naratif inquiry. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu *Interaktif Analysis Model* dari Milis dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa persentase kesulitan guru dalam penerapan Kurikulum 2013 di SDN Tamekan sebesar 14,44%, dalam penelitian ini terdapat 3 Aspek kesulitan yang dialami oleh guru yaitu kesulitan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi atau penilaian pembelajaran. Hasil penelitian dari masing-masing dimensi menunjukan bahwa kesulitan dalam perencanaan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 dengan persentase kesulitan guru sebesar 14,53% dengan letak kesulitan guru ialah dalam memahami komponen dalam RPP, kesulitan dalam merumuskan indikator pembelajaran, kesulitan dalam mengintegrasikan tujuan pembelajaran dari beberapa mata pelajaran, kesulitan dalam memperoleh media pembelajaran, kesulitan dalam memperoleh sumber belajar dan kesulitan dalam menentukan bentuk penilain sesuai dengan Kurikulum 2013. Lalu hasil penelitian kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 dengan persentase sebesar 10,56% dengan letak kesulitan ialah dalam menggunakan model dan metode yang bervariasi yang telah ditetapkan di RPP, menggunakan langkah-langkah yang sudah ditetapkan di RPP, menggunakan sumber belajar yang diperoleh, mengintegrasikan antar materi pembelajaran dan menerapkan pendekatan saintifik pada pelaksanaan pembelajaran. Terakhir dengan persentase kesulitan paling tinggi yaitu dalam mengevaluasi pembelajaran dengan persentase kesulitan mencapai 19,84% dengan letak kesulitan dalam mengevaluasi pembelajaran yaitu kesulitan dalam penilaian sikap dengan mengevaluasi proses pembelajaran pada aspek afektif, penilaian pengetahuan dengan melakukan penilaian hasil pembelajaran dan penilaian keterampilan dengan mengevaluasi proses pembelajaran pada aspek psikomotorik serta pengelolaan penilaian hasil belajar memuat 3 aspek dalam raport. Hasil penelitian juga menunjukan kurangnya pemahaman guru tentang K13 dan faktor penyebab kesulitan yaitu kurangnya pemahaman, kurangnya pelatihan, dan minimnya fasilitas yang mendukung penerapan K13.

Kata-kata Kunci: Kesulitan Guru, Penerapan Kurikulum 2013

ANALYSIS OF TEACHER DIFFICULTIES IN IMPLEMENTATION OF THE 2013 CURRICULUM IN ELEMENTARY SCHOOL

Abstract: This study aims to describe teacher difficulties in implementing the 2013 curriculum and find out the percentage of the difficulties at SDN Tamekan by using qualitative research with the narrative inquiry method. With data collection techniques using interviews, questionnaires, observation and documentation. The data analysis used is the Interactive Analysis Model from Mailing Lists and Huberman. The results of study this indicate that the percentage of teacher difficulties in implementing the 2013 Curriculum at SDN Tamekan is 14.44%, in this study there are 3 aspects of the difficulties experienced by teachers, namely difficulties in planning learning, implementing learning and evaluating or assessing learning. The results of the research from each dimension indicate that the difficulty in planning learning according to the 2013 Curriculum with a percentage of teacher difficulties is 14.53% with the location of the teacher's difficulty in understanding the components in RPP, difficulty in formulating learning indicators, difficulty in integrating learning objectives from several eyes. lessons, difficulties in obtaining

learning media, difficulties in obtaining learning resources and difficulties in determining the form of assessment in accordance with the 2013 Curriculum. Then the results of the research difficulties in the implementation of learning curriculum 2013 with a percentage of 10.56% with the location of the difficulty is in using the various models and methods that have been set in the RPP, using the steps that have been set in the RPP, using the learning resources obtained, integrating between learning materials and applying a scientific approach to the implementation of learning. Finally, with the highest percentage of difficulty, namely in evaluating learning with a percentage of difficulty reaching 19.84% with the location of the difficulty in evaluating learning, namely difficulties in assessing attitudes by evaluating the learning process in the affective aspect, assessing knowledge by assessing learning outcomes and assessing skills by evaluating the learning process. on the psychomotor aspects as well as the management of learning outcomes assessment contains 3 aspects in report cards. The results of the study also showed a lack of understanding of teachers about K13 and the factors causing the difficulty, namely lack understanding, lack of training, and lack of facilities that support the implementation of K13.

Keywords: Teacher Difficulties, Implementation of the 2013 Curriculum

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan hal penting dalam sistem pendidikan Indonesia yang memiliki peran untuk keberhasilan suatu proses pendidikan serta salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan dalam mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum memiliki peran sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan di lapangan yang sifatnya dinamis sebagai wujud perbaikan kualitas pendidikan, Mulyasa (2006) menyatakan bahwa "Kurikulum bukan sesuatu yang bersifat sekali. Dalam hal ini Kurikulum harus bersifat fleksibel dan dinamis. Hal ini dikarenakan perbaikan terhadap Kurikulum merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan untuk mewujudkan perbaikan kualitas pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman." Hal ini yang menjadikan kurikulum di Indonesia mengalami perubahan. Perubahan Kurikulum di Indonesia yang terbaru pada saat ini yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 atau biasa disebut dengan K13 merupakan perubahan Kurikulum dari Kurikulum KTSP, memiliki tujuan untuk memperbaiki cara belajar pada anak untuk mengasah dan menbuhkan kemampuan anak dalam berbagai aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kurikulum 2013 pada prinsipnya menggunakan *scientific approach* dan *Tematik integrated learning* baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi. Dalam perubahan Kurikulum sering kali menimbulkan persoalan baru, sehingga pada tahap penerapannya memiliki berbagai kendala dan kesulitan. Hal ini disebabkan dalam teknik pelaksanaan perlu adaptasi oleh guru terhadap perubahan atas Kurikulum

terdahulu yang sudah biasa diterapkan. Guru merupakan sumber daya manusia dalam penerapan Kurikulum 2013. Demikian pentingnya pemahaman dan kemampuan guru dalam penerapan Kurikulum, dikarenakan sebaik-baiknya Kurikulum jika tidak didukung dengan guru yang berkompotensi maka proses pendidikan tidak akan tercapai.

Kurikulum 2013 lebih menekankan pada tercapainya kompetensi siswa bukan hanya dalam pengetahuan saja tetapi juga dalam sikap dan keterampilan. Fadillah (2014) "Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercemin pada sikap dapat dibandingkan dengan ketrampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah". Kurikulum 2013 memiliki karakteristik pembelajaran yaitu pembelajaran yang terintegrasi. Pembelajaran teitegrasi digambarkan dalam konsep Kurikulum 2013 dengan melaksanakan pembelajaran berbasis tematik integratif. Yunanto (2004:4) menyatakan bahwa Pembelajaran tematik dikaemas dalam sebuah tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dan pembelajaran merupakan pendekatan belajar yang memberi ruang kepada anak untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar. Dalam pembelajaran terdapat pendekatan pembelajaran, terutama pada Kurikulum 2013. Dewantari (2015:2) menyatakan dalam Kurikulum 2013 hal yang paling menonjol adalah pendekatan pembelajarannya. Pendekatan dalam Kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik atau biasa dikenal juga dengan istilah pendekatan ilmiah. Dalam pendekatan saintifik terdiri dari mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Dalam proses

pembelajaran tidak terlepas dengan tahapan proses pembelajaran yang terstruktur. Mariamah dan Ruwaidah (2019) menyatakan bahwa terdapat tiga tahap proses penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran yaitu sebagai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Peran guru dalam penerapan Kurikulum memegang posisi kunci dikarenakan kehadiran guru dalam proses pembelajaran memegang peran utama sebagai pelaksana penerapan Kurikulum. Menurut Syaodih dalam Rusman (2009) menyatakan sebegus apapun desain dan rancangan Kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada guru. Kurikulum yang sederhana pun, apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, hasilnya akan lebih baik dari desain Kurikulum yang hebat. Dalam perubahan Kurikulum maka sebagai seorang guru perlu adaptasi terhadap perubahan atas Kurikulum terdahulu yang sudah biasa diterapkan, hal sering kali menimbulkan persoalan baru, sehingga pada tahap penerapannya memiliki berbagai kendala dan kesulitan yang dirasakan guru.

Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian untuk menganalisis kesulitan guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 di SD Negeri Tamekan dari aspek perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sehingga dapat diketahui persentase kesulitan dan letak kesulitan guru serta dapat mendeskripsikan kesulitan apa saja yang dialami guru yang ditemui di lapangan terkait dengan penerapan Kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan metode *narrative inquiry*. Dengan peneliti memilih pendekatan kualitatif metode *narrative inquiry*, penelitian ingin akan mendapatkan deksripsi yang utuh dan lengkap mengenai pengalaman yang diceritakan oleh informan mengenai kesulitan dalam penerapan Kurikulum 2013 mulai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tamekan Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan sumber data primer melalui kegiatan pengisian lembar angket dan wawancara dengan subyek penelitian/informan guru wali kelas I sampai VI SD Negeri Tamekan dan kepala sekolah SD Negeri Tamekan.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan yaitu jenis wawancara terstruktur dengan 30 pertanyaan kepada wali kelas I sampai VI dan 6 pertanyaan untuk kepala sekolah. Bentuk kuesioner atau angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup. angket disajikan dalam bentuk *skala likert* dengan menggunakan tiga kategori jawaban atau alternatif jawaban. Alternatif jawaban tersebut dibuat nilai dengan skor 3, 2, dan 1. Lembar angket yang terdiri dari 30 butir pertanyaan dengan tiga alternatif jawaban, yaitu Sulit (S), Cukup Sulit (CS), dan Tidak Sulit (TS). Lalu observasi digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan dokumentasi untuk mendapatkan data sekolah, data guru dan telaah RPP Kurikulum 2013.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu *interaktif analysis model*. Teknik analisis data *interaktif analysis model* terdiri dari data collection (pengumpulan data) yaitu data yang dikumpulkan melalui pengambilan data dengan mewawancarai guru wali kelas I samapi VI dan kepala sekolah SDN Tamekan untuk mengetahui letak dan deskripsi kesulitan guru dalam penerapan kurikulum 2013. Pengambilan data juga dengan pengisian angket oleh guru wali kelas kelas I samapi VI untuk mengetahui taraf kesulitan guru dalam penerapan kurikulum 2013. lalu data reduction (reduksi data), berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang. Setelah itu data display (penyajian data), penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teks yang berupa narasi yaitu penyajian data hasil analisis wawancara dan angket. angket juga dalam

menggunakan bentuk tabel sebagai narasinya, dan yang terakhir conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan), penarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu deskripsi dan gambaran berupa narasi yang didapatkan dari wawancara dan angket tentang cerita pengalaman hidup informan yang berkaitan Kesulitan dalam penerapan kurikulum 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri Tamekan di

Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2020, guru wali kelas I sampai VI memiliki beberapa letak kesulitan dalam penerapan Kurikulum 2013. Terdapat 3 aspek kesulitan yang dialami oleh guru dalam penerapan Kurikulum 2013, diantaranya yaitu kesulitan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran. Serta kesulitan yang dialami disebabkan oleh pemahaman guru tentang Kurikulum 2013 dan faktor penyebab kesulitan. Berikut adalah hasil analisis kesulitan guru dalam penerapan Kurikulum 2013 yang ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013

No	Aspek Kesulitan	Indikator kesulitan	Bentuk kesulitan
1	Perencanaan Kurikulum 2013	Merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran (RPP) sesuai dengan Kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none"> Memahami komponen dalam rpp Merumuskan indikator pembelajaran Mengintegrasikan tujuan pembelajaran dari beberapa mata pelajaran Meperoleh media pembelajaran Meperoleh sumber belajar Menentukan bentuk penilain sesuai dengan Kurikulum 2013
2	Pelaksanaan Kurikulum 2013	Pembelajara tematik (kegiatan inti)	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan model dan metode yang bervariasi yang telah ditetapkan di rpp Menggunakan langkah-langkah yang sudah ditetapkan di RPP Menggunakan sumber belajar yang diperoleh Mengintegrasikan antar materi pembelajaran
		Pendekatan pada Kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan pendekatan saintifik pada pelaksanaan pembelajaran
3	Mengvalusi pembelajara (penilain)Kurikulum 2013	Penilain hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian pengetahuan dengan melakukan penilaian hasil pembelajaran
		Penilaian proses dengan Pendekatan penilain autentik	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian sikap dengan mengevaluasi proses pembelajaran pada aspek afektif Penilaian keterampilan dengan mengevaluasi proses pembelajaran pada aspek psikomotorik
		Pengelolaan penilaian	<ul style="list-style-type: none"> Pengelolaan penilaian hasil belajar memuat 3 aspek dalam raport

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 4.1 merupakan hasil

analisis data wawancara, angket dan observasi dan dokumentasi yang letak kesulitan guru dalam penerapan Kurikulum 2013 yang merupakan pengalam guru dan kepala sekolah dalam penerapan Kurikulum 2013 di SD Negeri Tamekan. Paparan data ini sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui letak dan mendeskripsikan apa saja kesulitan guru di Sekolah Dasar Negeri Tamekan.

Untuk mengetahui persentase kesulitan guru dalam penerapan Kurikulum 2013 di SDN Tamekan maka peneliti menganalisis data hasil angket yang dimaksudkan untuk mengetahui gambaran mengenai letak dan persentase kesulitan guru dalam penerapan Kurikulum 2013, guru wali kelas I sampai VI diminta memberikan pernyataan sulit, cukup sulit dan tidak sulit terhadap pernyataan yang telah di siapkan oleh peneliti. Peneliti akan menghitung pernyataan tersebut dan menyajikannya dalam bentuk persentase. Persentase kesulitan tersebut diukur dengan angket yang berjumlah 30 butir pernyataan dengan rentang skor 1-3. Dari hasil analisis data diperoleh, nilai maksimum = 90, dan 18 nilai maksimum untuk peritem indikator kesulitan dengan interval sulit (S) 1,00-1,67, interval cukup sulit (CS) >1,67-2,33 dan tidak sulit (TS) >2,33-3,00. Dari hasil analisis data angket diperoleh persentase kesulitan dalam penerapan Kurikulum 2013. Peneliti melakukan penggalian data untuk mendeskripsikan bagaimana kesulitan guru dalam penerapan Kurikulum 2013. maka hasil penelitian y menunjukkan bahwa persentase kesulitan guru dalam penerapan Kurikulum 2013 secara keseluruhan dimensi yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan mengevaluasi pembelajaran dalam penerapan Kurikulum 2013 yaitu sebesar 14,44 %.

Untuk mengetahui letak dan persentase kesulitan guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 di SDN Tamekan maka peneliti menganalisis data hasil angket, yang dimaksudkan untuk mengetahui gambaran mengenai letak dan persentase kesulitan guru dalam merancang RPP Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil kuisioner atau angket yang berjumlah 13 butir pernyataan dengan rentang skor 1-3. Dari hasil analisis data diperoleh persentase kesulitan guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu sebesar

14,53%. Lalu untuk mengetahui letak dan persentase kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 di SDN Tamekan maka peneliti menganalisis data hasil angket yang dimaksudkan untuk mengetahui gambaran mengenai persentase kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai RPP Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil kuisioner atau angket yang berjumlah 10 butir pernyataan pelaksanaan dengan rentang skor 1-3. Dari hasil analisis data diperoleh persentase kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu sebesar 10,56%. Sedangkan untuk mengetahui persentase kesulitan guru dalam mengevaluasi pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 di SDN Tamekan maka peneliti menganalisis data hasil anget yang dimaksudkan untuk mengetahui gambaran mengenai letak dan persentase kesulitan guru dalam mengevaluasi pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil kuisioner atau angket yang berjumlah. 7 butir pernyataan dengan rentang skor 1-3. Dari hasil analisis data diperoleh persentase kesulitan guru dalam dalam mengevaluasi pembelajaran yaitu sebesar 19,84%.

Guru SDN Tamken dalam pemahaman tentang Kurikulum 2013 masih kurang, yang mengakibatkan guru mengalami kesulitan dalam penerapnya. Berdasarkan data-data, maka pembahasan hasilnya akan dijabarkan dalam 3 bagian yaitu, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Mariamah dan Ruwaidah (2019) menyatakan bahwa terdapat tiga tahap proses penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran yaitu sebagai perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013, dan evaluasi atau penilaian.

Sebelum proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas guru terlebih dahulu membuat dan menyusun perencanaan pembelajaran. Pada SD Negeri Tamekan guru sudah melaksanakan membuat dan penyusunan prangkat pembelajaran terutama RPP. Guru SDN Tamekan mengacu pada Silabus dan Buku Guru dalam penyusunan RPP. Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bab III menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus

dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam Perencanaan guru harus memiliki kemampuan untuk memahami komponen RPP. Komponen RPP merupakan tahap awal dalam merencanakan RPP, Rusman (2009) untuk mengimplementasikan Kurikulum berdasarkan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan. Sebagus apapun desain dan rancangan Kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada guru. Dalam perencanaan pembelajaran guru harus merumuskan sendiri indikator pencapaian kompetensi berdasarkan kompetensi dasar. Berdasarkan Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Semester II SD Kelas IV RPP (2013), dalam merumuskan indikator perlu memperhatikan keseluruhan indikator yang memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam KI-KD, Indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimal KD dan indikator harus menggunakan kata kerja operasional yang sesuai. Dalam perencanaan pembelajaran tujuan pembelajaran merupakan pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Sebelum merumuskan tujuan pembelajaran guru terlebih dahulu harus menjabarkan SK, KD, Indikator Pencapaian Kompetensi kemudian baru bisa merumuskan tujuan pembelajaran. berdasarkan Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Semester II SD Kelas IV RPP untuk Kurikulum 2013 memuat komponen-komponen sebagai berikut (2013) tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam perencanaan pembelajaran sebagai guru juga harus mampu memperoleh dan menyiapkan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting menurut Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014, menyebutkan pelajaran di tingkat dasar ialah pelajaran Tematik dan media pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran guru juga perlu menentukan evaluasi atau penilaian. Mairiamah (2019), evaluasi merupakan komponen penting dalam sebuah

pembelajaran pada Kurikulum 2013 karena berfungsi untuk mengukur kompetensi dan hasil belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Evaluasi juga berfungsi untuk memetakan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu pedoman guru dalam melaksanakan pengajaran di dalam kelas. Sesuai dengan pernyataan Rahmawati (2018:120) fungsi RPP terbagi menjadi dua yaitu: 1) fungsi perencanaan, dan 2) fungsi pelaksanaan. Fungsi pelaksanaan RPP yaitu berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Menurut Jaelani *at al*, (2019) bahwa tahap-tahap pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal adalah kegiatan pembukaan saat proses belajar mengajar berlangsung yang meliputi pencapaian tujuan pembelajaran dan apresiasi. Kegiatan ini berisi penyampaian materi menggunakan metode-metode tertentu untuk mencapai indikator dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Kegiatan penutup berikan penyampaian kesimpulan pembelajaran dan untuk mencapai dan penilaian. Dalam pelaksanaan pembelajaran metode dan model pembelajaran bervariasi harus digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, Suprijino (2010) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Nata (2015) mengartikan metode pembelajaran adalah atau langkah-langkah dalam menyampaikan suatu gagasan sebagai upaya membangun wawasan efektif dan psikomotorik peserta didik. Guru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran harus sesuai pedoman RPP yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus menggunakan sumber belajar. Mulyasa (2015) Sumber belajar merupakan salah satu kunci sukses Kurikulum 2013, sehingga dalam Kurikulum 2013 materi pelajaran disesuaikan

dengan tingkat perkembangan peserta didik. Apabila guru merasa materi kurang mendalam, guru bisa menggunakan sumber belajar yang lain yang sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik. Dalam Kurikulum 2013 karakteristik terintegrasi digambarkan dalam konsep Kurikulum 2013 yang di dalamnya melaksanakan pembelajaran berbasis Tematik integrative jadi guru harus mampu meintegrasikan mata pelajaran. Berdasarkan Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah "Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan Tematik-terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI". Guru harus mampu menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Ciri khas dari Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. Menurut Daryanto (2014) mengatakan bahwa pendekatan saintifik cocok diterapkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru.

Dalam penilaian Kurikulum 2013, penilaian tidak hanya mengukur kompetensi pengetahuan saja, tetapi juga sikap dan keterampilan berdasarkan proses yang disebut dengan penilaian autentik. Fungsi penilaian dalam Kurikulum 2013 berdasarkan pada Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 evaluasi pembelajaran adalah sebagai sarana pengumpulan informasi / bukti tentang capaian pembelajaran siswa dalam kompetensi sikap spiritual, dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Majid (2014) bahwa dalam Kurikulum 2013 proses penilaian menyentuh tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan. Penilaian otentik terdiri dari berbagai teknik penilaian yaitu, pertama pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan. Kedua, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang

luas dan kinerja yang kompleks. Ketiga, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian yang menjelaskan bahwa teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap bisa menggunakan observasi/pengamatan, Penilaian diri, Penilaian antarsiswa, serta jurnal. Dalam proses pengelolaan penilaian hasil belajar memuat 3 aspek dalam raport. sesuai Kurikulum 2013 berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran Tematik-terpadu. Kemudian disertai deskripsi sikap untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial. Yang akhirnya pengolahannya di masukkan dalam bentuk raport. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Raymond (2012) yang menjelaskan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dirancang dalam situasi yang nyata untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat 3 Aspek kesulitan yang dialami oleh guru dalam penerapan Kurikulum 2013, diantaranya yaitu kesulitan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengavalusi pembelajaran. Faktor penyebab kesulitan guru yaitu kurangnya pemahaman tentang Kurikulum 2013, Masih belajar dan beradaptasi dengan penarapan Kurikulum 2013 dikarenakan baru mengimpemetasikanya, pelatihan yang kurang untuk peningkatan pemaham guru tentang Kurikulum 2013 dan fasilitas yang minim untuk mendukung penerapan K13.

Saran

Berkaitan dengan kesulitan yang dihadapi oleh guru-guru di SD Tamekan dalam mengimplementasikan K13, maka perlu dilakukan pelatihan rutin berkaitan dengan mengatasi 3 aspek kesulitan yang

dihadapi oleh guru-guru di SDN Tamekan

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Dewantari. (2015). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadhillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jaelani, A.K., Zain, M.I, & Sudirman. (2019). Efektivitas Bimbingan Guru Pamong Pada Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan S1 PGSD FKIP Universitas Mataram: *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*. Vol7 No 1 Hal 78-87. Web site: www.jurnalilmiahfkipunram.com
- Mariamah & Ruwaidah. (2019). Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di SDN Belo. Belo: *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*. Vol 2 No 1 Hal 528-558.
- Mulyasa, E. (2015). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nata, A. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Rahmawati, A.N. (2018). Identifikasi Maslah yang Dihadapi Gutu dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD. Jakarta: *Jurnal of Primary Education*, Vol 2 No 1 Hal 144-123.
- Raymond, J. (2012). Learning Through Authentic Assessment: An Evaluation Of A New Development In The Undergraduate Midwifery Curriculum. *Nurse Education in Practice*. Hlm. 471
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprijino, A. (2010). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Yunanto, S.J. (2004). *Sumber Belajar Anak Cerdas*. Jakarta: Grasindo.